

A. Pengantar

Menurut Rahardi (2009) mengemukakan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang aspek kebahasaan, di antaranya pemahaman tentang kata, pilihan kata, kalimat, paragraf, gaya bahasa, dan pengetahuan teknis lain mengenai penyuntingan naskah perlu diperhatikan oleh penyunting agar naskah yang disunting bisa dengan gampang dipahami oleh pembaca. Sementara itu, dalam proses penyuntingan naskah harus memperhatikan beberapa aspek, misalnya penyuntingan penggunaan ejaan, penyunting wajib memperhatikan: (1) pemakaian huruf, penulisan huruf kapital, dan penulisan huruf miring; (2) penulisan kata, seperti penulisan kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, pengelompokan kata, kata ganti, kata depan dan partikel, serta singkatan dan akronim; (3) penulisan angka dan lambang bilangan; (4) penulisan unsur serapan; dan (5) pemakaian tanda baca (Departemen Pendidikan Nasional dalam Mansur, 2020). Maka dari itu, penyunting butuh mempelajari dengan teliti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Pada hakikatnya menyunting atau mengedit merupakan salah satu langkah penting dalam dunia penerbitan. Selain itu, menyunting juga bisa diartikan merapikan naskah agar siap cetak dengan melihat kembali, membaca, atau memperbaiki naskah tersebut secara utuh, baik dari segi materi, penyajian, kelayakan, dan kebenaran materi (isi) naskah yang akan diterbitkan (Eneste dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Oleh karena itu, penyuntingan merupakan bagian yang memiliki posisi penting dalam sebuah penerbitan. Hal tersebut dikarenakan melalui bagian penyuntingan tersebut alur kerja sebuah penerbitan berlangsung.



Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di Lab *Microteaching* 6, Lantai 6, Gedung Lab. Terpadu, Kampus IV UAD

B. Pembahasan

Pada magang penyuntingan yang telah dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, 29 dan 30 November 2023, penyunting telah mengoreksi naskah artikel luaran PLP I yang memiliki kesalahan-kesalahan tata tulis di dalamnya. Pada artikel luaran PLP I yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 2 Bantul” yang ditulis oleh Miftahul Jannah Nur Isnaeni, Rusmining, dan Nurrahmat Wahid Jamaluddien serta artikel ini berisi sebanyak tujuh halaman. Artikel selanjutnya yang disunting peneliti berjudul “Miskonsepsi Pembelajaran Aljabar Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bantul” yang ditulis oleh Diah Husna Arifah, Rusmining, dan Ainun Fachrunisa serta artikel ini berisi enam halaman.

Secara singkat magang Penyuntingan memiliki bobot 2 SKS dan dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7. Kegiatan magang penyuntingan dilaksanakan di Lab. *Microteaching* 6, Gedung Lab Terpadu Kampus IV UAD. Naskah yang disunting merupakan naskah luaran Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 yang didistribusikan dari kantor Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. Durasi waktu magang selama enam jam, dari pukul 09.00 – 15.00 WIB. Kegiatan tersebut dilakukan per kelompok per hari, yang berarti setiap hari kelompok magang akan bergiliran. Perkelompok sekitar 5-6 orang mahasiswa.

Berikut ini adalah kesalahan yang ditemukan dalam artikel luaran PLP I yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 2 Bantul”.

1. Penggunaan konjungsi di awal kalimat.

- a. “Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, seorang guru perlu mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif di dalam kelas”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan konjungsi di awal kalimat pada kata *untuk* merupakan konjungsi yang tidak boleh digunakan di awal kalimat, sehingga harus diubah dengan kata lain agar menjadi kalimat yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- b. “Sebagai contoh, kita bisa melihat negara terdekat seperti Singapura, yang memiliki reputasi pendidikan yang sangat baik”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan konjungsi di awal kalimat pada kata *sebagai* merupakan konjungsi yang tidak boleh digunakan di awal kalimat, sehingga harus diubah dengan kata lain agar menjadi kalimat yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- c. “Sebagai kesimpulan, pendidikan memberikan arah dan fokus kepada semua potensi manusia baik dari perspektif individu maupun sosial, sehingga membantu mereka mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi dan mendapatkan kebahagiaan”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan konjungsi di awal kalimat pada kata *sebagai* merupakan konjungsi yang tidak boleh digunakan di awal kalimat, sehingga harus diubah dengan kata lain agar menjadi kalimat yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- d. “Karenanya, pendidikan diarahkan bekal insan muda pada perkembangan zaman yang terus berubah”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan konjungsi di awal kalimat pada kata *karenanya* merupakan konjungsi yang tidak boleh digunakan di awal kalimat, sehingga harus diubah dengan kata lain agar menjadi kalimat yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- e. “Dalam usaha menciptakan pendidikan yang berkualitas, terdapat dua faktor utama yang memiliki peranan penting, yaitu peserta didik dan institusi sekolah”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan konjungsi di awal kalimat pada kata *dalam*

merupakan konjungsi yang tidak boleh digunakan di awal kalimat, sehingga harus diubah dengan kata lain agar menjadi kalimat yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

- f. “Dengan bukti meyakinkan, matematika selalu diujikan dalam Ujian Nasional pada tingkatan tersebut, tanpa memandang jurusan tertentu”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan konjungsi di awal kalimat pada kata *dengan* merupakan konjungsi yang tidak boleh digunakan di awal kalimat, sehingga harus diubah dengan kata lain agar menjadi kalimat yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- g. “Dan tahun 2017 menambah jurusan Multimedia”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan konjungsi di awal kalimat pada kata *dan* merupakan konjungsi yang tidak boleh digunakan di awal kalimat, sehingga harus diubah dengan kata lain agar menjadi kalimat yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

2. Penggunaan kata *di*

- a. “pada saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19.” Kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan kata *di* pada tengah kalimat yakni *Di Masa Pandemi Covid 19*, kalimat yang benar seharusnya menjadi *di masa pandemi covid 19* sesuai EYD.
- b. “di minta untuk mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh pendidik”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan kata *di* pada kata *di minta*, seharusnya penulisan kata tersebut digabung karena menjelaskan tentang kata kerja pasif dan kalimat yang benar seharusnya menjadi *diminta untuk mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh pendidik* sesuai EYD.
- c. “metode diskusi kelompok didalam pembelajaran dengan cukup baik”. Kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan kata *di* pada kata *didalam*, seharusnya penulisan kata tersebut dipisah karena menjelaskan tentang preposisi dan kalimat yang benar seharusnya menjadi *metode diskusi kelompok di dalam pembelajaran dengan cukup baik* sesuai EYD.

3. Kesalahan tik
 - a. “Susuai dengan hasil observasi ketika pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 2 Bantul”. Kalimat tersebut memiliki kesalahan tik pada kata *susuai*, kata yang benar adalah *sesuai* yang tepat berdasarkan KBBI V.

4. Penggunaan huruf kapital
 - a. “penerapan Metode Diskusi Kelompok”. Kata *Metode Diskusi Kelompok* seharusnya menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, sehingga penulisan yang benar penerapan *metode diskusi kelompok* sesuai EYD.
 - b. “pada saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19”. Kalimat *Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi* seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena di tengah kalimat, sehingga penulisannya yang benar adalah *pada saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19* sesuai EYD.

Berikut ini adalah kesalahan yang ditemukan dalam artikel luaran PLP I yang berjudul “Miskonsepsi Pembelajaran Aljabar Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bantul”.

1. Penggunaan kata *di*
 - a. “Menurut buku yang berjudul “*Integrating Inquiry Across the Curriculum*” didalamnya”. Kata *didalamnya* seharusnya dipisah karena menjelaskan tentang preposisi, sehingga kalimat yang benar adalah *di dalamnya*.
 - b. “Penelitian miskonsepsi aljabar kelas VIII *diatas* sangat penting”. Kata *diatas* merupakan preposisi, sehingga penulisannya yang benar adalah dipisah menjadi *di atas* sesuai EYD.
 - c. “simbol huruf atau lambang dibelakang angka”. Kata *dibelakang* merupakan preposisi sehingga penulisannya yang benar adalah *di belakang* sesuai dengan EYD.

2. Kesalahan tik
 - a. “Pesrta didik yang mempunyai miskonsepsi beranggapan bahwa suku sejenis dan tidak sejenis”. Kata *pesrta* merupakan kesalahan tik, seharusnya ditulis *peserta* sesuai dengan KBBI V.

- b. “permasalahan yang terjadi di sekolah SMP Muhammdiyah Bantul”. Kata *Muhammdiyah* merupakan kesalahan tik, seharusnya ditulis *Muhammadiyah* sesuai dengan KBBI V.
 - c. “Penelitian ini dengan cara mengobservasi kegiatan keseharian di kelas”. Kata *penelitian* ini merupakan kesalahan tik, seharusnya ditulis *penelitian* sesuai dengan KBBI V.
3. Penggunaan tanda baca
- a. Maka dari itu miskonsepsi pada peserta didik tidak bisa dibiarkan bertahan lama”. Kata *maka dari itu* merupakan kesalahan tanda baca tidak menggunakan tanda koma(,), sehingga penulisannya yang benar menjadi *Maka dari itu, miskonsepsi pada peserta didik tidak bisa dibiarkan bertahan lama.*

C. Penutup

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan. Pertama, artikel berjudul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 2 Bantul” terdapat kesalahan penggunaan konjungsi di awal kalimat ditemukan tujuh butir, penggunaan kata *di* ditemukan tiga butir, kesalahan tik ditemukan satu butir, dan penggunaan huruf kapital dua butir. Kedua, artikel berjudul “Miskonsepsi Pembelajaran Aljabar Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bantul” terdapat kesalahan penggunaan kata *di* ditemukan tiga butir, kesalahan tik ditemukan tiga butir, dan kesalahan penggunaan tanda baca ditemukan satu butir.

Daftar Pustaka

- Hwia, G., Widyasari, & Nursetyawathie, Y. (2019). *Hakikat Penyuntingan. 1*, 1–41.
- Laksono, K., & Parmin, J. (2014). *Hakikat Dan Ruang Lingkup Penyuntingan*. 1–64.
<https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN432502-M1.pdf>
- Mansur, H. (2020). Jurnal Kependidikan. *Jurnal Ilmu Kependidikan, 13*, 83.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa, 9*(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>